

MOTIVASI PEREMPUAN LANSIA BEKERJA
(Studi Buruh Gendong Pasar Beringharjo, Yogyakarta)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh :

**RIF' ATUNNISA'
NIM. 13250033**

**Pembimbing :
Noorkamilah, S.Ag, M.Si
NIP. 19740408 200604 2 002**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-416 /Un.02/DD/PP.05.3/03/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**MOTIVASI PEREMPUAN LANSIA BEKERJA (STUDI BURUH GENDONG
PASAR BERINGHARJO, YOGYAKARTA)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Rif 'atunnisa'
NIM/Jurusan : 13250033/IKS
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 26 Pebruari 2018
Nilai Munaqasyah : 91.8 (A -)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Pengaji I,

Noorkamilah, S.Ag, M.Si.
NIP 19740408 200604 2 002

Pengaji II,

Drs. H. Suisianto, M.Pd.
NIP 19560704 198603 1 002

Pengaji III,

Abidah Muflihat, S.Th.I, M.Si.
NIP 19770317 200604 2 001

Yogyakarta, 26 Pebruari 2018

Dekan,

Drs. Hj. Nurjannah, M.Si





SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Saudara:

Nama : Rif'atunnisa'

NIM : 13250033

Judul Skripsi : Motivasi Perempuan Lansia Bekerja (Studi Buruh Gendong Pasar Beringharjo, Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan.
Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Ketua Program Studi

Andayani, S.I.P., M.SW

NIP. 19721018 199903 2 008



Yogyakarta, 13 Februari 2018

Pembimbing

Rif'atunnisa'

Noorkamilah, S.Ag, M.Si

NIP.19740408 200604 2 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rif'atunnisa'
NIM : 131250033
Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi penulis yang berjudul : **Motivasi Perempuan Lansia Bekerja (Studi Buruh Gendong Pasar Beringharjo, Yogyakarta)** adalah karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Februari 2018

Yang menyatakan,



Rif'atunnisa'

NIM. 131250033

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa berdasarkan QS. An-Nur ayat 31 dan QS. Al-Ahzab ayat 54, maka saya :

Nama : Rif'atunnisa'
NIM : 13250033
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Tompeyan TR III/133 RT 09 RW 03 Tegalrejo,
Yogyakarta.

Menyatakan dan mengajikan permohonan untuk tidak melepaskan jilbab pada foto Ijazah Sarjana. Apabila dikesudahan hari terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, maka saya bersedia menanggung semua akibatnya.

Surat pernyataan ini saya buat dengan sebesar-besarnya. Atas perhatian dan kebijaksanaan Bapak / Ibu saya ucapkan banyak terimakasih.

Yogyakarta, 13 Februari 2018

Yang membuat pernyataan,



Rif'atunnisa'
NIM. 13250033

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

Bapak terhebatku Abdul Basith

Ibu terbaik sepanjang masa Ibu Suprihatin

sebagai salah satu bentuk cinta dan kasih penulis

atas segala do'a, perjuangan dan pengorbanannya.

Teman-teman mahasiswa UIN seperjuangan

Almamater tercinta Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



MOTTO

Sebaik-baik manusia adalah yang panjang umurnya dan baik amalannya. Dan sejelek-jelek manusia adalah orang yang panjang umurnya dan jelek amalannya

*(HR. Ahmad, At-Tirmidzi dan Al-Hakim dari Abu Bakrah
radhiyallahu ‘anhu)*

*Jika hidup bukan tentang kemanusiaan dan kehidupan harmoni,
saya tidak tahu untuk hidup itu*

(Orlando Bloom)

*Kemanapun manusia untuk peduli adalah sesuatu yang menjadikan
hidup bermakna paling dalam*

(Pablo Casals)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas anugerah dari-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Motivasi Perempuan Lansia Bekerja Studi Pada Buruh Gendong di Pasar Beringharjo”. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan besar kita, yaitu Nabi Muhammad SAW, yang telah menunjukkan kepada kita jalan yang lurus berupa ajaran agama Islam yang sempurna dan menjadi anugerah serta rahmat bagi seluruh alam semesta.

Penulis sangat bersyukur karena telah menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Andayani, S.IP, MSW. selaku ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan.
2. Bapak DR. H. Zainudin, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan selama proses perkuliahan.

3. Ibu Noorkamilah, S.Ag, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, masukan, serta kontribusi menjadi sosok penting dalam penulisan skripsi ini.
4. Segenap Bapak Ibu dosen Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan banyak ilmu sejak awal hingga akhir masa perkuliahan.
5. Seluruh staff dan karyawan TU di Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu memperlancar segala urusan di kampus.
6. Ibu Umi Asih selaku koordinator lapangan Yayasan Annisa Swasti (YASANTI) yang turut memberikan informasi untuk melengkapi penyusunan skripsi ini.
7. Pengurus paguyuban buruh gendong Pasar Beringharjo “Sayuk Rukun” Yayasan yang telah memberikan informasi selama penelitian skripsi ini.
8. Pihak buruh gendong perempuan lansia Pasar Beringharjo yang telah memberikan informasi dan kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
9. Keluargaku (Bapaku Abdul Basith dan ibuku Suprihatin) yang telah memberikan do'a, serta dukungan moril dan materil selama ini kepada penulis.
10. Keluarga Trah mbah Suwito Hartono yang sering sekali menghibur penulis dari kejemuhan dengan liburan.
11. Keluarga Bani Mustangin Marsam Blitar yang selalu memberikan do'a dan dukungan kepada penulis.

12. Sahabat-sahabatku yang sudah dianggap seperti keluarga penulis Ekmil Lana Dina, Nur Faticah, Defa Farhana, Ganita Ajeng,Kusmiyati terimakasih sudah berjuang bersama, dan senantiasa memberikan dukungan sampai saat ini.
13. Sahabat-sahabat dari masa kecilku mbak Alvi Desi Nurmayanti, Miska Handayani, Christami Oktaviani, dan Helena Arsyia Nugraha yang terus memberikan semangat dan perhatian untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
14. Keluarga besar Komunitas NAMA, Restu Khusnul Lathifah, M. Husain Maulana, Mukron, mbak Vika, Irwan, Daus, Galuh, Temon, Asep, Sandy,
15. Sahabat seperjuangan KKN, Ica, Imel, Eva, mbak Rin, mas Zakki, Lukman, Fatah, dan Jaya.
16. Keluarga besar alumni SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta, Dian, Melin, Caca, Novika, Ica, Widiya yang terusmemberikan semangat dan perhatian untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
17. Sahabat-sahabat alumni MTsN Yogyakarta 1 terkusus untuk kelas 9c Riska, Ifa, Ciendy, Della, dan Keke yang senantiasa tetap menjaga silaturahmi kita sampai saat ini.
18. Teman-teman PRAMUDITA yang tidak bisa disebutkan satu-persatu terima kasih atas keterbukaan dan kebaikan yang selalu diberikan.
19. Teman-teman relawan Paguyuban Pengajar Pinggir Sungai codhe (P3S).
20. Keluarga TPA Sunan Gunung Jati yang telah memberikan do'a , perhatian, pelajaran serta dukungan.

21. Adek-adekku santri TKA-TPA Sunan Gunung Jati, Wadah Sinau Bareng (WASIRENG), dan codhe yang selalu memberikan keceriaan dan mengisi kala penulis jenuh.
22. Teman-teman seperjuangan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga, khususnya teman-teman mahasiswa Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 2013.
23. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan moril dan materil, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk perbaikan kedepannya. Pada akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca. Amin.

Yogyakarta, 13 Februari 2018

Penulis

Rif'atunnisa'
NIM 13250033

ABSTRAK

Rif'atunnisa' 13250033. Motivasi Perempuan Lansia Bekerja (Studi Buruh Gendong Pasar Beringharjo, Yogyakarta). Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2017. Fokus pada motivasi kerja perempuan lansia buruh gendong di pasar Beringharjo. Penelitian ini datang dari ketertarikan peneliti mengenai perempuan lansia yang masih memilih bekerja menjadi buruh gendong yang notabene pekerjaan itu memikul beban yang berat dan peneliti ingin mengetahui yang menjadi dorongan lansia bekerja. Pemilihan tempat di Pasar Beringharjo Yogyakarta karena jumlah buruh gendong disana lebih banyak daripada di pasar lain dan Pasar Beringharjo menjadi salah satu ikon yang ada di Yogyakarta.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Motivasi yang terbagi menjadi dua Ekternal dan Internal. Peneliti menggunakan motivasi internal yang lebih fokus kepada teori ERG (*Existence, Relatedness, Growth*). Motivasi eksternal yang fokus terhadap program-program yang menunjang buruh gendong. Subjek penelitian ini adalah 6 (enam) buruh gendong perempuan lansia di Pasar Beringharjo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan pengumpulan data, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi serta analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian Motivasi awal bekerja : kebutuhan keberadaan berupa upah,kebutuhan, dan relasi berupa ikatan persaudaraan. Motivasi bertahan berupa : motivasi eksistensi berupa pengakuan di masyarakat: motivasi relasi dengan keluarga, pelanggan, dan dinas pasar. *Growth* berupa pengajian minggu pon , belajar membaca, dan pelatihan sebagai program yang menunjang kecakapan diri buruh gendong. Program yang menunjang kecakapan diri buruh gendong berupa : Simpan pinjam, koperasi, cek kesehatan gratis, dan aksesibilitas. Proses pencapaian kebutuhan: *fulfilment-progression and satisfaction – strengthening*.

Kata Kunci : motivasi lansia bekerja, perempuan, buruh gendong.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR BAGAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Kerangka Teori	14
G. Metode Penelitian	25
H. Metodologi Penelitian	34
BAB II GAMBARAN UMUM MOTIVASI BURUH GENDONG PEREMPUAN LANSIA PASAR BERINGHARJO.....	36
A. Gambaran Umum Pasar Beringharjo	36
B. Profil Buruh Gendong	44
C. Paguyuban Buruh Gendong	58

BAB III MOTIVASI PEREMPUAN LANSIA BEKERJA DALAM	
TEORI ERG	70
A. Motivasi Internal	71
B. Motivasi Eksternal	104
C. Proses pencapaian Kebutuhan	118
BAB IV PENUTUP.....	128
A. Kesimpulan	128
B. Saran	130
C. Penutup.....	130
DAFTAR PUSTAKA	132
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Presentase Penduduk Lansia di Indonesia Tahun 2010 – 2035	3
Tabel 1.2 Persentase Estimasi Penduduk Lansia di Indonesia Tahun 2015 ..	4
Tabel 1.3 Teknik Pengambilan Sampel Penelitian.....	28
Tabel 2.4 Zonazi.....	41



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Proses Motivasi	18
Gambar 1.2	Proses Model Hubungan Antara Kebutuhan ERG.....	24
Gambar 1.3	Proses Pengambilan Sampel.....	28
Gambar 2.4	Pasar Beringharjo Yogyakarta	37
Gambar 2.5	Buruh Gendong Perempuan Pasar Beringharjo	45
Gambar 2.6	Tempat Buruh Gendong Menunggu Pelangan	53



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Susunan Pengurus Paguyuban Sayuk Rukun 61



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usia lanjut merupakan usia yang tidak bisa dielakkan oleh siapapun khususnya bagi manusia yang dikaruniai umur panjang. Proses tua atau *aging* merupakan suatu proses yang dialami setiap makhluk hidup. Siti Partini Suardiman mengatakan bahwa menjadi tua adalah proses perubahan biologis secara terus-menerus yang dialami manusia pada semua tingkatan umur dan waktu, sedangkan yang dimaksud dengan usia lanjut yaitu tahap akhir dari proses penuaan tersebut.¹

Usia lanjut atau sering disebut dengan lansia biasanya dipandang sebagai masa kemunduran, masa dimana seseorang menjalani penurunan-penuruan yang terjadi pada dirinya baik secara biologis, ekonomi, dan psikologi. Secara biologis lansia akan mengalami penurunan daya tahan fisik dan mental. Secara ekonomi, umumnya lansia lebih dipandang sebagai beban daripada sumber daya. Masalah psikologi yang dihadapi usia lanjut pada umumnya meliputi: kesepian, terkucilkan dari lingkungan, ketidakberdayaan, perasaan tidak berguna, kurang percaya diri, ketergantungan, keterlantaran terutama bagi lansia miskin, *post power syndrome* dan sebagainya.²

¹ Siti Partini Suardiman, *Psikologi Usia Lanjut*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011), hlm. 1.

² *Ibid.*, hlm. 15.

Proses penuaan yang kemudian disebut Lanjut Usia ini adalah seseorang yang mencapai usia 60 tahun ke atas, hal ini didasarkan pada Undang Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia. Klasifikasi lansia menurut WHO berdasarkan umur dimulai umur 65 tahun, sedangkan klasifikasi yang diperlukan bagi Indonesia adalah 60 tahun.³

Data mensos mencatat bahwa jumlah lansia di Indonesia terbilang 257.912.349 dari kategori lansia berjumlah 18.043.717 jiwa, tidak terlantar 10.533.831 jiwa, Rawan terlantar 4.658.280 jiwa dan yang terlantar 2.851.606 jiwa.⁴ Adapun yang dimaksud lansia rawan yaitu lansia yang diterlantarkan oleh keluarganya, kemudian lansia terlantar yakni lansia yang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya seperti sandang, pangan, papan serta terlantar secara psikis dan sosial.⁵ Sedangkan lansia tidak terlantar yakni lansia yang menikmati masa tua dengan fisik prima, tidak sakit-sakitan, masih dapat beraktifitas sesuai kemampuan, perasaan yang tenang dan bahagia, tidak merasa kesepian, memiliki keluarga yang bahagia, anak cucu yang senantiasa dekat, kawan-kawan yang masih bisa diajak berbagi cerita, dan kondisi spiritual yang tenang.⁶ Poin terakhir tersebut adalah kondisi ideal lansia yang lebih baik dari dua poin sebelumnya.

³ Alexander Lucas Slamet, *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2016), hlm. 84.

⁴ Mensos: ada 2,8 juta jiwa usia terlantar, <http://www.kemsos.go.id/modules>, Diakses pada 4 April 2017, pukul 09.30 WIB

⁵ Pengertian PMKS, http://dissos.jabarprov.go.id/gispmks/?page_id=2764, Diakses pada 4 April 2017, pukul 09.30 WIB

⁶ Sekilas Gambaran Pengentasan Lansia <http://dinsos.jogjaprov.go.id/sekilas-gambaran-pengentasan-lansia-terlantar-di-pstw/>, Diakses pada 4 April 2017, pukul 09.30 WIB

Menurut proyeksi pemerintah (Badan Pusat Statistik) pertumbuhan jumlah lansia dalam beberapa tahun kedepan akan terus meningkat. Terbukti dengan fakta demografi yang terus mengalami kenaikan. Berikut tabel 1.1 dijelaskan Presentase penduduk lansia di Indonesia tahun 2010-2035.

Tabel 1.1

Presentase Penduduk Lansia di Indonesia Tahun 2010 – 2035

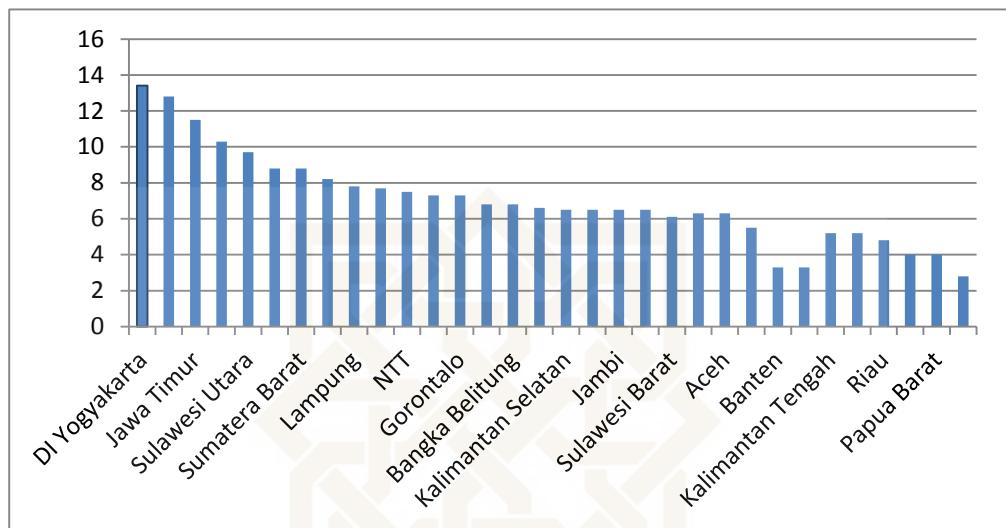


Sumber : Badan Pusat Statistik, Proyeksi Penduduk 2010-2035⁷

Hasil proyeksi penduduk lansia di Indonesia dari tahun 2010 hingga tahun 2035 menurut Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa semakin meningkatnya dari tahun ketahun.⁸ Hal tersebut ditunjukan oleh garis horizontal yang terus meningkat keatas. Kondisi semakin banyaknya jumlah lansia tentu saja menjadi pertimbangan lebih serius untuk pemenuhan usaha kebutuhannya. Berikut presentase estimasi penduduk lansia di Indonesia.

⁷ Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, *Situasi Lanjut Usia (LANSIA) di Indonesia 29 Mei- Hari Lanjut Usia Nasional*, (Jakarta: 2016), hlm 2.

⁸ Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, *Situasi Lanjut Usia (LANSIA) di Indonesia 29 Mei- Hari Lanjut Usia Nasional*, (Jakarta: 2016), hlm 2.

Tabel 1.2**Persentase Estimasi Penduduk Lansia di Indonesia Tahun 2015**

Sumber: Kementerian Kesehatan RI, Profil Kesehatan Indonesia, 2015⁹

Tabel diatas menunjukkan bahwa Provinsi Yogyakarta memiliki angka lansia tertinggi. Estimasi tersebut menjadi kuat dengan adanya berita yang tercantum dalam berita Merdeka, Jum'at, 7 Februari 2014:

Pemerintah mencatat Yogyakarta merupakan kota yang memiliki jumlah penduduk lanjut usia (lansia) tertinggi di Indonesia. Dari total penduduk di kota pelajar tersebut, diperkirakan, lansia mencapai 13,4 persen pada 2015, meningkat 14,7 persen (2020), dan 19,5 persen (2030). "Yogyakarta memang bisa dibilang kota pensiun. Mungkin karena adem ayem, hidup tenteram," kata Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Bappenas Armida Alisjahbana saat ditemui dikantornya, Jakarta, Jumat (7/2). Secara keseluruhan, dari total penduduk

⁹*Ibid., hlm 2.*

Indonesia pada tahun ini, lansia mencapai 8,2 persen. Diperkirakan, meningkat 8,7 persen (2015) dan 9,7 persen (2019).¹⁰

Meningkatnya penduduk lansia di Indonesia terkhusus di Provinsi Yogyakarta memerlukan penyiapan usaha pemenuhan kesejahteraan yang baik dan tepat guna, jika hal tersebut belum dapat terpenuhi maka cenderung akan muncul masalah sosial yakni lansia terlantar. Ilmu Kesejahteraan Sosial menyebutnya sebagai Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS). PMKS sendiri didefinisikan sebagai seseorang atau keluarga yang karena suatu hambatan, kesulitan atau gangguan tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya dan karenanya tidak dapat menjalin hubungan yang serasi dan kreatif dengan lingkungannya sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya (jasmani, rohani dan sosial) secara memadai dan wajar.¹¹

Mengenai permasalahan lansia ini terdapat sebuah strategi yang dikenal dengan *self-employment*, artinya menciptakan kesempatan bekerja untuk dirinya sendiri. Berikutnya usia lanjut menjadi tetap memungkinkan bagi seseorang untuk bekerja meningkatkan kemandirian agar dapat membantu diri serta keluarga sehingga tidak menjadi beban bagi orang lain.¹² Strategi ini juga yang memiliki peluang bagi lansia untuk terhindar dari masalah lansia rawan terlantar ataupun lansia terlantar itu sendiri.

¹⁰ *Jumlah Penduduk Lansia di Yogyakarta*, <https://www.merdeka.com/uang/jumlah-penduduk-lansia-di-yogyakarta-tertinggi-di-indonesia.html>, diakses pada 4 April 2017, pukul 09.30 WIB.

¹¹ *Jenis-jenis PMKS*, <http://dinsos.jogjaprov.go.id/jenis-jenis-pmks/>, diakses pada 4 April 2017, pukul 09.30 WIB.

¹² Saparinah Sadli, , *Berbeda Tetapi Setara pemikiran tentang kajian perempuan*, (Jakarta: Kompas, 2010), hlm. 129.

Salah satu contoh usaha lansia yang menciptakan pekerjaan untuk dirinya sendiri yaitu buruh gendong perempuan di Yogyakarta. Pekerjaan buruh yang dimaksud adalah buruh dalam sektor informal. Sesuai dengan namanya, tugas mereka adalah membawakan barang belanjaan pembeli dengan cara digendong.¹³ Adapun Jumlah buruh gendong di sejumlah pasar di Kota Yogyakarta cukup banyak, yaitu Buruh gendong dari Pasar Beringharjo, Pasar Giwangan, Pasar Kranggan, dan Pasar Buah Gamping DIY tercatat ada ratusan orang. Pasar Beringharjo sendiri tercatat sebanyak 250 orang, Pasar Giwangan 135 orang, Pasar Gamping 44 orang, dan Pasar Kranggan 13 orang.¹⁴

Data diatas menunjukan bahwa buruh gendong paling banyak terdapat di Pasar Beringharjo. Adapun sebagian besar buruh gendong di Pasar Beringharjo adalah perempuan lansia yang jumlahnya kurang lebih 200 orang.¹⁵ Melihat angka lansia yang begitu tinggi di Yogyakarta dan juga adanya aktivitas pemenuhan ekonomi yang baik dari para lansia, membuat peneliti tertarik untuk mengetahui motif dibalik usaha para lansia tersebut. Tentunya usaha para lansia untuk tetap menjadi buruh gendong tak bisa dilepaskan dengan adanya dorongan motivasi. Motivasi tersebut bisa beranekaragam dan dapat muncul dari dalam diri buruh gendong, dari

¹³ Buruh Gendong Menanti, <http://www.solidaritas.net/2016/12/buruh-gendong-menanti-as.html> diakses pada 4 April 2017, pukul 09.03 WIB

¹⁴ *Ibid*, di akses pada 05 April 2017, pukul 20.00 WIB.

¹⁵ Mbah Rubiyem, 40 tahun Bekerja Sebagai Buruh Gendong di Pasar Beringharjo, <https://www.brilio.net>, di akses pada 05 April 2017, pukul 20.00 WIB

keluarga, teman, ataupun dari lingkungan sekitar. Oleh karena kondisi tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang “Motivasi Perempuan Lansia Bekerja Studi Pada Buruh Gendong Di Pasar Beringharjo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil pemaparan pada latar belakang masalah, penulis menemukan permasalahan yaitu; *bagaimana motivasi kerja perempuan lansia buruh gendong di pasar Beringharjo ?*

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah yang sudah tersaji, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi bekerja perempuan lansia buruh gendong di pasar Beringharjo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis:

Untuk menambah khasanah keilmuan dan wawasan bagi penyusun khususnya dan pembaca pada umumnya terkhusus ilmu pengetahuan di bidang Kesejahteraan Sosial.

2. Secara Praktis:

- a. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pemerintah kota Yogyakarta dalam upaya merumuskan suatu kebijakan pembangunan yang menyangkut bidang ketenagakerjaan, khususnya perempuan pekerja sektor informal di Pasar Beringharjo
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi pelaksanaan penelitian-penelitian yang relevan di masa yang akan datang.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sumbangan pemikiran di bidang ilmu kesejahteraan sosial.
- d. Menjadi salah satu kajian untuk penulisan ilmiah tentang motivasi buruh gendong perempuan lansia.

E. Kajian Pustaka

Sepengetahuan peneliti, penelitian dengan judul, “Motivasi Perempuan Lansia Bekerja Studi Pada Buruh Gendong Di Pasar Beringharjo” merupakan penelitian yang belum pernah dilakukan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, akan tetapi apabila permasalahan sosial tersebut sudah pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya, maka penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pelengkap dari penelitian terdahulu. Pengangkatan penulisan ini merupakan hasil karya asli peneliti dan bukan hasil duplikasi karya peneliti lain. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi berbagai pihak tentunya berkaitan dengan Motivasi Perempuan Lansia Bekerja studi pada buruh gendong di pasar Beringharjo. Dalam telaah pustaka ini, penulis perlu melakukan tinjauan beberapa penelitian maupun

literatur-literatur atau skripsi yang ada kaitannya dengan tema yang akan penulis sajikan dalam penelitian ini. Beberapa karya yang dapat penulis kemukakan diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, Sowanya Adi Prahara, Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta (Tahun 2010) dengan judul “*Makna Kerja Buruh Gendong Perempuan di Pasar Beringharjo Yogyakarta : Sebuah Studi Fenomenologi*” dalam tesisnya bertujuan untuk memahami makna kerja bagi buruh gendong perempuan di pasar Beringharjo Yogyakarta. Pendekatan studi-fenomenology dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Peneliti menggunakan empat tahapan dalam proses penelitian kualitatif fenomenologi yaitu *epoché*, *phenomenological reduction*, *imaginative variation*, dan *synthesis of meaning*. Proses analisis dan interpretasi data meliputi bracketing, horizontalizing, meaning units untuk mendapatkan deskripsi textural, imaginative variation untuk mendapatkan deskripsi structural, dan memadukan (*composite*) deskripsi textural dan structural menjadi suatu makna yang universal dan mewakili informan secara keseluruhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buruh gendong perempuan di pasar Beringharjo Yogyakarta merasakan kenyamanan dalam kerjanya. Hal tersebut dikarenakan buruh gendong perempuan merasa bahwa bekerja adalah perwujudan orientasi ekonomi guna mempertahankan kelangsungan hidup keluarganya, perwujudan otonomi diri, kerja dimaknai sebagai rejeki pemberian dari Tuhan, kehidupan sosial, dan sebagai sarana untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Adanya rasa nyaman dalam bekerja, diakui oleh buruh gendong perempuan,

dipengaruhi oleh adanya motivasi, role model, faktor-faktor pendorong, nilai-nilai yang mereka yakini dalam kehidupan dan diterapkan dalam pekerjaan, kondisi buruh gendong perempuan di dalam pekerjaannya dan strategi coping yang dilakukan.¹⁶

Tesis yang telah dilakukan tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu berfokus pada objek penelitian. Dimana penelitian yang telah dilakukan memilih objek pada perempuan yang bekerja menjadi buruh gendong dan yang akan dilakukan peneliti berfokus pada objek yaitu perempuan lansia.

Kedua, Raden Yulianus Gatot, Ketahanan Nasional Universitas Gadjah Mada Yogyakarta (Tahun 1999) dengan judul “*Motivasi Kerja Buruh Gendong dalam Meningkatkan Ketahanan Keluarga (Studi Penelitian di Pasar Beringharjo Kodya Yogyakarta DIY)*” Suatu realita di dalam kehidupan masyarakat bahwa wanita hanya dijadikan "konco wingking": Setelah menikah, kehidupan wanita hanya dihabiskan untuk mengurus rumah tangga saja. Keadaan seperti ini menyebabkan diskriminasi peran sosial antara wanita dan laki-laki. Emansipasi wanita membuat peran ganda bagi wanita. Wanita tidak hanya sebagai ibu rumah tangga tetapi merupakan bagian dari anggota masyarakat yang harus mampu mengembangkan diri untuk kepentingan ekonomi, sosial, maupun dirinya sendiri. Modernisasi dibidang pertanian mengakibatkan wanita tergeser dari bidang tersebut. Tuntutan kebutuhan

¹⁶ Sowanya Adi Prahara, *Makna Kerja Buruh Gendong Perempuan di Pasar Beringharjo Yogyakarta : Sebuah Studi Fenomenologi*, Tesis (Yogyakarta: Jurusan Magister Sains Teknologi Fakultas Psikologi, UGM , 2010)

hidup yang makin berkembang mendorong mereka untuk mencari sumber pendapatan lain diluar sektor pertanian. Menjadi Buruh gendong di Pasar Beringharjo merupakan pekerjaan yang lebih sesuai. Penelitian ini bertujuan menggambarkan dan menganalisa motivasi kerja buruh gendong dalam meningkatkan ketahanan keluarga. Dalam menganalisa digunakan metode diskriptif intepretatif. Sumber data diambil bukan atas dasar sampel tetapi dilakukan melalui wawancara dengan para buruh gendong, pedagang, pengelola dan staf Pasar Beringharjo maupun instansi terkait yang dipandang representatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi kerja buruh gendong meninggalkan rumah adalah tuntutan kebutuhan hidup keluarga. Kebutuhan esensiil yaitu pemenuhan ekonomi keluarga yang meliputi kebutuhan primer, biaya pendidikan anak, maupun kebutuhan sekunder selain itu ada faktor pendorong yang berasal dari luar yaitu ajakan lainnya. Para tetangga dan orang tua. Menjadi buruh gendong pada saat ini masih merupakan suatu strategi untuk memenuhi bidang nafkah dan merupakan budaya turun tumurun. Aktivitas sebagai buruh gendong ternyata memperoleh dukungan dari keluarga, dan hal ini dilakukan karena rendahnya tingkat pendidikan, keterbatasan modal untuk berusaha dibidang lain yang lebih layak, maupun keterbatasan skil yang dimiliki sebagai orang desa.¹⁷

Sekilas jika dilihat dari judulnya memang memiliki kesamaan atau kemiripan yang akan dilakukan peneliti yaitu motivasi kerja buruh gendong,

¹⁷Raden Yulianus Gatot, *Motivasi Kerja Buruh Gendong dalam Meningkatkan Ketahanan Keluarga (Studi Penelitian di Pasar Beringharjo Kodya Yogyakarta DIY)* Tesis (Yogyakarta: Ketahanan Nasional Universitas Gadjah Mada, 1999)

namun jika diulas kembali penelitian yang dilakukan saudara Raden Yulianus Gatot berbeda dengan yang akan diteliti, yang dimana terfokus pada meningkatkan ketahanan keluarga, sedangkan yang akan dilakukan peneliti yaitu motivasi kerja buruh gendong perempuan lansia.

Ketiga, Anggie Finsa Mella, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (Tahun 2011) dengan judul “*Strategi Survive Para Buruh Gendong di Pasar Beringharjo Yogyakarta*” adapun hasil penelitian dari Anggie Finsa Mella diperoleh sebagai berikut: *pertama*, pekerjaan buruh gendong akan tetap ada karena adanya faktor ekonomi, faktor pendidikan, dan faktor budaya. Para buruh sangat membutuhkan pekerjaan ini untuk mendapatkan upah dan keberadaannya sangat dibutuhkan oleh pedagang dan pembeli di pasar Beringharjo. *Kedua*, dengan penghasilan yang kecil para buruh gendong mempunyai strategi untuk tetap *survive* yaitu solidaritas dengan sesama buruh gendong, mengikuti paguyuban dan kegiatan paguyuban, saling tolong menolong, hutang piutang dan mencari pekerjaan tambahan agar mempunyai pendapatan lebih untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.¹⁸

Penelitian yang telah dilakukan tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu berfokus pada bagaimana caranya agar buruh gendong tetap *survive* dalam melakukan pekerjaannya sedangkan

¹⁸ Anggie Finsa Mella, *Strategi Survive Para Buruh Gendong di Pasar Beringharjo Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga, 2011)

penelitian yang akan dilakukan faktor-faktor apa yang mempengaruhi buruh gendong perempuan lansia tetap memilih bekerja menjadi buruh gendong.

Setelah dilakukan telaah pustaka, penulis menemukan hasil penelitian tentang Motivasi Perempuan Lansia Bekerja Studi Pada Buruh Gendong Di Pasar Beringharjo. Menurut penulis hal ini perlu untuk dilakukan penelitian agar mengetahui lebih dalam tentang motivasi buruh gendong perempuan lansia bekerja di pasar Beringharjo. karena dari penelitian yang sudah ada bahwa mereka terfokus pada obyek buruh gendong perempuan saja, dan belum ada yang mengkaji tentang buruh gendong perempuan lansia, untuk itu peneliti merasa tertarik dalam dengan judul dan tema penelitiannya yang akan dilakukan.

F. Kerangka Teori

Penelitian ini peneliti akan mencoba menganalisa fakta yang tampak dilapangan dengan menggunakan beberapa teori yang meliputi teori lansia, motivasi, dan E.R.G. Keseluruhan teori tersebut diharapkan mampu digunakan sebagai alat untuk mengetahui keresahan peneliti mengenai motivasi yang mendorong para lansia untuk tetap bekerja sebagai buruh gendong.

1. Tinjauan Tentang Lansia

a. Pengertian Lansia

Usia lanjut adalah fase menurunnya kemampuan akal dan fisik, yang di mulai dengan adanya beberapa perubahan dalam hidup. Sebagai mana di ketahui, ketika manusia mencapai usia dewasa, ia

mempunyai kemampuan reproduksi dan melahirkan anak. Ketika kondisi hidup berubah, seseorang akan kehilangan tugas dan fungsi ini, dan memasuki selanjutnya, yaitu usia lanjut, kemudian mati. Bagi manusia yang normal, siapa orangnya, tentu telah siap menerima keadaan baru dalam setiap fase hidupnya dan mencoba menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungannya. Menurut Sumiati Ahmad Mohammad, Guru Besar Universitas Gajah Mada Fakultas Kedokteran usia 65 tahun keatas disebut masa lanjut usia atau senium.¹⁹

Argyo Demartoto mendefinisikan usia lanjut yaitu orang yang kira-kira mulai terjadi pada usia 60 tahun ditandai dengan adanya perubahan yang bersifat fisik dan psikologis yang cenderung mengarah ke penyesuaian diri yang buruk dan hidupnya tidak bahagia.²⁰

Secara garis besar lansia yaitu tahap akhir perkembangan daur kehidupan manusia yang ditandai dengan adanya perubahan-perubahan yang bersifat fisik dan psikologis. Serta klasifikasi lansia di Indonesia perempuan yang tergolong usia lanjut yaitu usia 60 tahun keatas.²¹

¹⁹ Jurnal Hasil Riset <http://www.e-jurnal.com/2013/09/pengertian-lanjut-usia.html>, diakses pada tanggal 23 Maret 2017

²⁰ Argyo Demartoto, *Pelayanan Sosial Non Panti Bagi Lansia Suatu Kajian Sosiologis*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2006), hlm. 12.

²¹ Alexander Lucas Slamet, *Ilmu kesehatan masyarakat*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset 2016), hlm. 84.

b. Karakteristik Lansia

Menurut Marry Buckly karakteristik usia lanjut sebagai berikut:²²

1) Usia

Usia lanjut memiliki pengertian psikologis dan kultural yang berbeda-beda didalam masyarakat. Masyarakat menganggap bahwa usia lanjut adalah sesuatu yang mengkhawatirkan dan menakutkan. Demikian pula usia lanjut itu sendiri merasakan bahwa penolakan masyarakat terhadap usia tua yang dialaminya dan pada gilirannya menyebabkan orang usia lanjut secara emosional merasa tidak tenram dalam kehidupannya.

Sikap yang dimiliki oleh usia lanjut merupakan salah satu faktor kepribadian manusia. masalah emosional (perasaan) dialami oleh usia lanjut itu sendiri tetapi berkaitan dengan kekecewaan berisikan anggapan bahwa orang usia lanjut adalah tidak berguna dan tidak diinginkannya. Kenyataan ini mengakibatkan sulitnya memahami dengan tepat tekanan-tekanan yang dialami oleh orang usia lanjut apakah bersifat dari dalam atau dari luar. Oleh karena itu perlu dimengerti keadaan jiwa (psikologis) dan reaksi-reaksi usia lanjut terhadap usia tua.

2) Kematian

Usia lanjut adalah orang yang berangsur-angsur kehidupan dunianya semakin sempit. Kehidupan yang semakin hari semakin

²² *Ibid*, hlm 15.

menyempit, banyak usia lanjut yang merasa khawatir akan ketakutan-ketakutan yang semakin hari semakin menurun dan menghadapi kematian yang setiap hari datang semakin dekat. Oleh sebab itu perlu dipahami apa makna menjadi meninggal bagi orang lanjut usia. Lebih lanjut langkah awal untuk membantu mengatasi masalah orang usia lanjut dengan menghadapkan perasaan-perasaan yang ada pada diri orang usia lanjut.

3) Intensifikasi (peningkatan)

Pada umumnya orang lanjut usia menjadi lebih egosentris. Kurangnya sifat tenggang rasa dengan lainnya dan sibuk memikirkan atau merenungkan tentang kematian, agama, dirinya sendiri dan keadaan jasmaninya. Kondisi tersebut merupakan sifat yang alamiah dan merupakan reaksi dari pertahanan diri terhadap penolakan masyarakat terhadap dirinya.

4) Penyakit

Orang usia lanjut pada umumnya dikelilingi oleh penyakit karena menurunan pada dirinya. perlu diperhatikan dan dipahami bahwasannya akibat emosional dari penyakit terhadap semangat dan kekuatan orang usia lanjt.

5) Kesepian dan Ketersingan

Sebagian besar orang lanjut usia berada dalam situasi kesepian sebagai akibat kehilangan dari berbagai aspek dalam kehidupannya. Seperti kehilangan sahabat, anak, istri, atau suami.

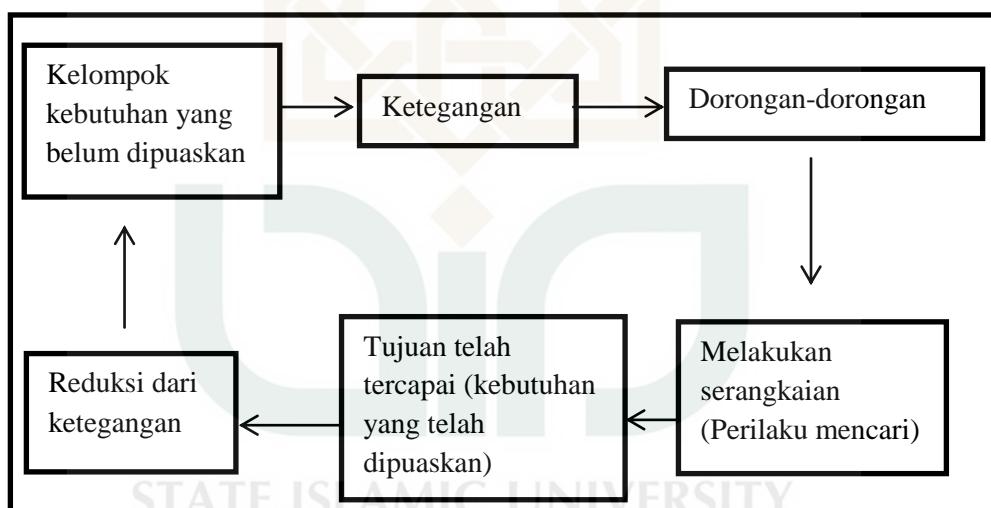
2. Tinjauan Tentang Motivasi Kerja

a. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah suatu proses dimana kebutuhan-kebutuhan mendorong seseorang untuk melakukan serangkaian kegiatan yang mengarah ke tercapainya tujuan tertentu. Tujuan yang jika berhasil dicapai, akan memuaskan atau memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut.²³

Gambar 1.1

Proses Motivasi



Sumber : Ashar Sunyoto Munandar, *Psikologi Industri dan Organisasi*²⁴

Menurut Nursalam, motivasi yaitu sebagai kondisi internal yang membangkitkan kita untuk bertindak, kemudian mendorong untuk mencapai tujuan tertentu, dan membuat kita tetap tertarik untuk

²³ Ashar Sunyoto Munandar, *Psikologi Industri dan Organisasi*, (Jakarta: UI Press, 2008), hlm 323.

²⁴ Ashar Sunyoto Munandar, *Psikologi Industri dan Organisasi*, (Jakarta: UI Press, 2008), hlm 323.

melakukan kegiatan tersebut. Kemudian motivasi dapat diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang, kemudian dalam motivasi juga adanya indikasi bahwa :²⁵

- 1) Hasrat dan minat dalam melakukan suatu kegiatan.
- 2) Adanya dorongan serta kebutuhan untuk melakukan kegiatan.
- 3) Harapan dan cita-cita.
- 4) Penghargaan dan penghormatan atas diri
- 5) Lingkungan yang baik
- 6) Kegiatan yang menarik.

Motivasi kerja dapat didefinisikan secara operasional sebagai kesungguhan atau usaha dari setiap individu untuk melakukan pekerjaan guna untuk mencapai tujuan.²⁶ Berdasarkan pengertian tersebut, maka motivasi masing-masing individu baik internal maupun eksternal sangat berpengaruh untuk mencapai suatu tujuan.

b. Teori Motivasi

Adapun teori yang dapat menjadi pembacaan atas fenomena buruh gendong perempuan lansia di Pasar Beringharjo Yogyakarta mampu dilihat oleh teori *Existence, Relatedness-Growth needs (ERG)*. Teori ERG berbicara mengenai moralitas dalam pilihan seseorang. Setiap tindakan manusia atau struktur mengandung tiga aspek yaitu :

²⁵ Nursalam dkk, *Pendidikan Dalam Keperawatan*, (Salemba medika), hlm 14.

²⁶ Sutarto Wijono, Psikologi *Industri & Organisasi dalam Suatu Bidang Gerak Psikologi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta:Kencana,2010), hlm.25.

kebutuhan eksistensi (*existence*), kebutuhan hubungan relasi (*relatedness*), dan kebutuhan pertumbuhan (*growth*).²⁷

1) Kebutuhan Eksistensi (*existence needs*)

Kebutuhan Eksistensi merupakan substansi material dan fisik. Kebutuhan tersebut meliputi keinginan untuk mendapatkan gaji, keuntungan, keselamatan secara fisik. Kategori kebutuhan tersebut menjadi kebutuhan materi bagi individu atau diri sendiri. Jika kebutuhan individu belum terpenuhi maka individu tersebut mempunyai kecenderungan untuk bersaing dengan individu yang lain. persaingan itu akan terjadi bila sumber yang diinginkan terbatas dan dalam persaingan tersebut seringkali mengecewakan individu yang lain. Kebutuhan tersebut akan dilakukan dengan berbagai macam cara jika memang diperlukan untuk dipuaskan.²⁸

2) Kebutuhan Relasi (*relatedness needs*)

Merupakan kebutuhan untuk membagi pikiran, perasaan, hubungan dan sosialisasi dengan orang lain. Dalam membina hubungan tersebut individu mengharapkan memperoleh pemahaman, perhatian, dan pengertian dari orang lain yang ada disekitarnya seperti suami, istri, anak, teman, rekan kerja maupun tetangga, dan membiarkan mereka menikmati hal-hal yang sama

²⁷ Sutarto Wijono, Psikologi Industri & Organisasi dalam Suatu Bidang Gerak Psikologi Sumber Daya Manusia, (Jakarta:Kencana,2010), hal.32.

²⁸ Sutarto Wijono, Psikologi Industri & Organisasi dalam Suatu Bidang Gerak Psikologi Sumber Daya Manusia, (Jakarta:Kencana,2010), hlm.33.

dengan kita. Individu berkeinginan untuk berkomunikasi secara terbuka dengan orang lain yang dianggap penting dalam kehidupan mereka dan mempunyai hubungan yang bermakna dengan keluarga, teman dan rekan kerja.²⁹

3) Kebutuhan Pertumbuhan (*growth needs*)

Kebutuhan-kebutuhan yang dimiliki seseorang untuk mengembangkan kecakapan mereka secara penuh. Kebutuhan pertumbuhan ini mengacu pada bentuk kebutuhan yang mendorong individu untuk menjadi orang yang kreatif dan produktif serta berusaha untuk memberikan yang terbaik untuk dirinya maupun lingkungan dimana dia berada. Kepuasan akan pemenuhan kebutuhan hidup ini akan timbul jika individu dapat menyelesaikan masalah-masalah dan memuaskan keinginannya untuk dapat mengembangkan potensi diri dan tumbuh secara optimal dalam pertumbuhannya.³⁰

Teori ERG menjelaskan bahwa manusia bekerja memenuhi kebutuhan keberadaan (eksistensi), hubungan relasi dan pertumbuhan terletak berdasarkan urutan kekonkretannya. Semakin konkret kebutuhan yang akan dicapai maka semakin mudah untuk mencapainya. Kebutuhan yang paling konkret menurut Alderfer adalah

²⁹ Ashar Sunyoto Munandar, *Psikologi Industri dan Organisasi*, (Jakarta: UI Press, 2008), hlm 323.

³⁰ Sutarto Wijono, *Psikologi Industri & Organisasi dalam Suatu Bidang Gerak Psikologi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm.34.

kebutuhan akan keberadaan yang paling mudah, kemudian dilanjutkan dengan kebutuhan hubungan relasi dengan orang lain untuk dipenuhi dalam mencapai prestasi kerja sebelum seseorang mencapai kebutuhan yang lebih kompleks dan yang paling kurang konkret (abstrak) yaitu kebutuhan pertumbuhan. Paling tidak dua alasan yang mendasar dalam teori ini, yaitu: *pertama*, semakin sempurna suatu kebutuhan yang paling konkret dicapai, maka akan semakin besar kebutuhan yang kurang konkret (abstrak) dipenuhi. *Kedua*, semakin kurang sempurna kebutuhan dicapai, maka akan semakin besar pula keinginan untuk memenuhi kebutuhannya agar mendapat kepuasan.³¹

Teori E.R.G dari Adelfer ini merupakan penyesuaian dari teori Maslow yang menyatakan bahwa ada tiga proses yang diumpamakan dapat terlihat dalam usaha mencapai suatu kebutuhan tersebut yaitu: a) proses pemuasan-progresif (*fulfillment-progression*), b) kekecewaan-Pengunduran (*frustration-regression*), dan c) kepuasan-kekuatan (*satisfaction-strengthening*).³²

SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

1) *Fulfillment-progression*

Yang dimaksud dengan *fulfillment-progression* yaitu jika individu memuaskan kebutuhan yang lebih konkret, maka tenaga yang lebih dapat disiapkan untuk memperoleh aspek yang kurang konkret, sifatnya yang lebih personal dan sulit untuk dipastikan.

³¹ *Ibid*

³² Sutarto Wijono, Psikologi Industri & Organisasi dalam Suatu Bidang Gerak Psikologi Sumber Daya Manusia, (Jakarta: Kencana,2010), hlm.34.

Misalnya jika individu telah dipuaskan oleh kebutuhan keberadaan atau eksistensi, maka tenaga yang disiapkan kurang dapat digunakan untuk memperoleh kebutuhan yang bersifat materi, keselamatan dan keamanan.³³

2) *Frustration-regression*

Proses ini merupakan kebalikan dari proses yang pertama, yang dimana individu diumpamakan sebagai seseorang yang cenderung untuk memenuhi kebutuhan yang lebih konkret jika dirinya tidak dapat memenuhi kebutuhan yang abstrak. Kebutuhan eksistensi akan lebih diinginkan apabila relasi dengan orang lain tidak dapat dipuaskan. Hal ini akan lebih mudah atau lebih konkret untuk dapat memenuhi kebutuhan survival daripada harus membina hubungan dengan orang lain. Individu akan mengulang kembali kebutuhan relasi dengan orang lain jika dirinya tidak mendapat kepuasan dari kebutuhan pertumbuhan. Hal ini lebih mudah dicapai untuk memperoleh dukungan dan bantuan daripada mengembangkan kemampuan diri sendiri. Lebih singkatnya proses ini dapat mengakibatkan individu melakukan pengunduran diri untuk memperoleh kebutuhan pada tingkat yang lebih rendah jika kebutuhan tingkat tinggi tidak dapat dipuaskan.³⁴

³³ *Ibid*, hal 35.

³⁴ Sutarto Wijono, Psikologi Industri & Organisasi dalam Suatu Bidang Gerak Psikologi Sumber Daya Manusia, (Jakarta:Kencana,2010), hlm.35-36.

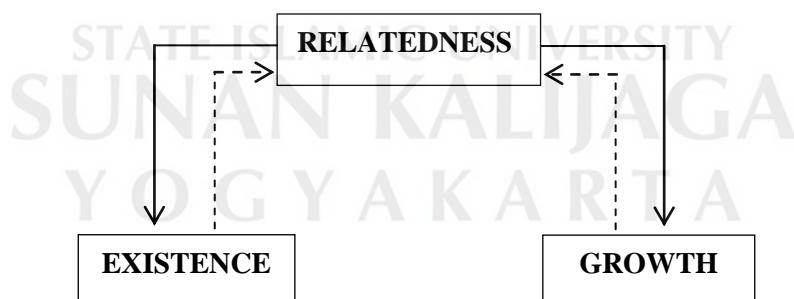
3) Satisfaction-strengthening

Individu akan cenderung mengarahkan tenaganya pada kebutuhan –kebutuhan yang telah berhasil dipuaskan. Misalnya jika kebutuhan *growth* dipuaskan, maka individu juga akan terus menginginkannya atau mempunyai keinginan yang lebih tinggi.³⁵

Ketiga proses tersebut akan terjadi secara selaras. Proses tersebut dapat dilihat pada Gambar 5.1. karena pada dasarnya setiap orang mempunyai kecenderungan kebutuhan yang berbeda-beda dan kebutuhan-kebutuhan tersebut akan bergerak sesuai dengan yang diinginkan. Selain itu, pemenuhan kebutuhan-kebutuhan tersebut tergantung pada sejauh mana dirinya berhasil memuaskan kebutuhan-kebutuhan tersebut.³⁶

Gambar 1.2

Proses Model Hubungan Antara Kebutuhan E.R.G



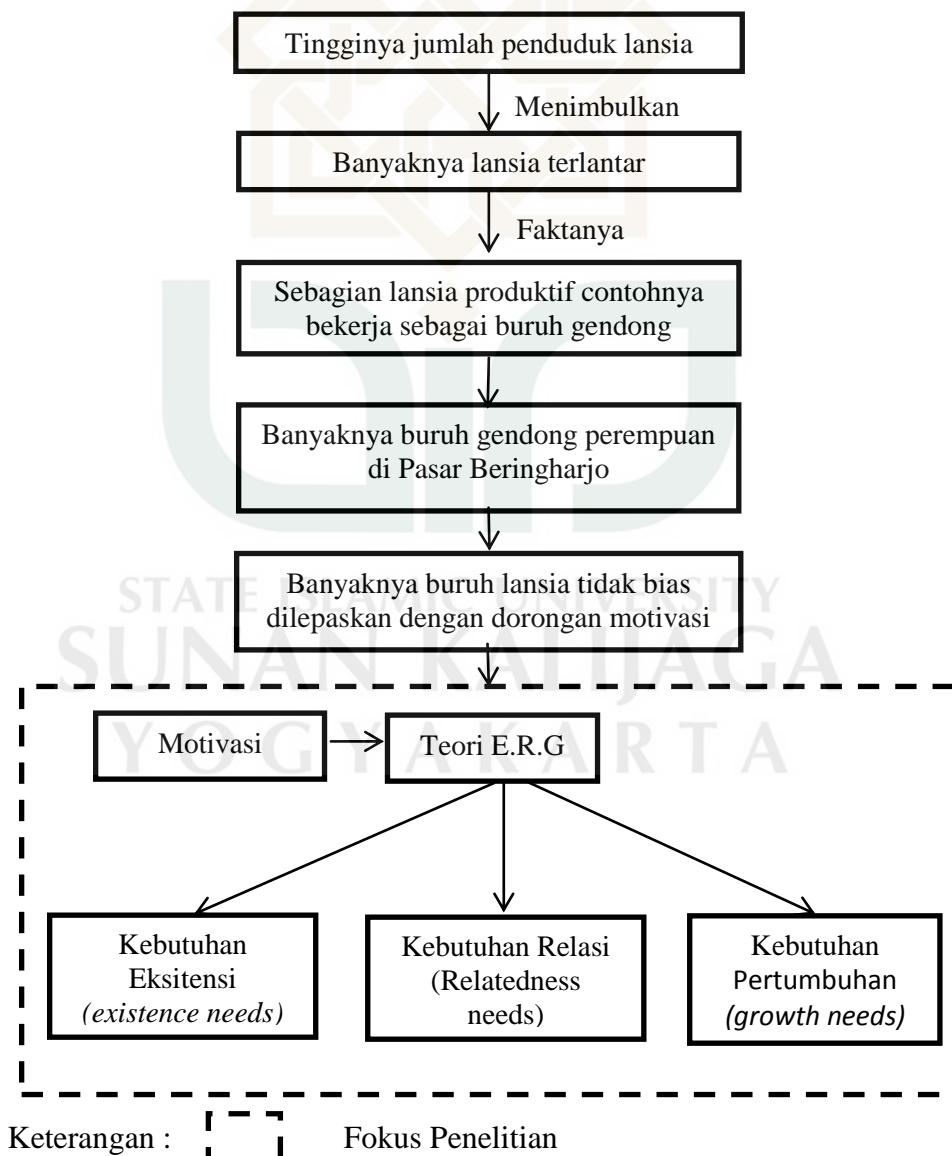
Sumber: Sutarto Wijono, *Psikologi Industri & Organisasi dalam Suatu Bidang Gerak Psikologi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta:Kencana,2010).

³⁵ *Ibid*, hal 36.

³⁶ Sutarto Wijono, *Psikologi Industri & Organisasi dalam Suatu Bidang Gerak Psikologi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta:Kencana,2010), hlm.36.

Teori ERG membicarakan manusia dari perspektif pilihan dan alasan buruh gendong perempuan lansia melakukan pekerjaan tersebut. Penulis melihat kesesuaian yang signifikan sekali antara teori ERG dan aktivitas yang dikerjakan oleh buruh gendong perempuan lansia di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Penelitian yang terkait dengan motivasi lansia bekerja sehingga terbentuknya kerangka berfikir. Berikut kerangka berfikir dalam penelitian :



G. Metodologi Penelitian

Metode Penelitian secara umum diartikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap, dengan menentukan topik, pengumpulan data, dan menganalisis data, sehingga diperoleh suatu pemahaman pengertian topik, gejala atau isu.³⁷ Skripsi ini menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yang artinya data yang menjadi rujukan merupakan fakta-fakta yang didapat dari lapangan³⁸ yang bersifat kualitatif. Aplikasi penelitian kualitatif merupakan konsekuensi dari metodelogis dan metode deskriptif.

Arif Furchan mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).³⁹

Adapun penelitian disini yaitu menguraikan keadaan atau gambaran-gambaran fakta yang terjadi, terutama yang berhubungan

³⁷Conny R. Semiawan., *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: PT. Gramedia, 2010), hlm.2.

³⁸ Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Graha Indonesia, 2002), hlm 87.

³⁹ Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm. 22.

dengan motivasi perempuan lansia bekerja pada buruh gendong di pasar Beringharjo.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Penelitian ini tidak membahayakan subjek penelitian. Adanya persetujuan terlebih dahulu antara partisipan dan peneliti. Sebagian pakar berpendapat bahwa prinsip kesukarelaan terpenuhi, harus ada hubungan yang setara antara peneliti dengan partisipan.⁴⁰

Penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Nonprobability Sampling*. Yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis*, *kuota*, *aksidental*, *purposive*, *jenuh*, *snowball*. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Yang dimaksud *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan melakukan pertimbangan tertentu dengan orang yang dianggap paling tahu mengenai buruh gendong perempuan lansia pasar Beringharjo sehingga memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi social yang diteliti. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlah sedikit, lama-lama menjadi

⁴⁰ Janet M. Ruane, *Dasar-dasar Metode penelitian Panduan Riset Ilmu Sosial* (Bandung: Nusa Media. 2013), hlm. 31

besar.⁴¹ Penarikan *sample* yang dilakukan secara berantai, mulai dari jumlah informan yang sedikit, kemudian informan ini dimintai pendapatnya tentang siapa saja informan lain yang dianggap otoritatif untuk dimintai informasinya, sehingga jumlah informan akan semakin banyak jumlahnya. Diharapkan dengan menggunakan teknik tersebut informasi yang didapatkan akan semakin lengkap dan dapat dibenarkan keabsahannya.⁴² Dari data yang diperoleh terdapat 247 buruh gendong perempuan yang bergabung dalam paguyuban Sayuk Rukun. Dari 247 tersebut terdapat usia 30 tahun – 60 tahun berjumlah 80 orang buruh gendong usia produktif, kemudian usia 60 tahun keatas terdapat 167 buruh gendong perempuan lansia. Teknik ini dapat diibaratkan seperti bola salju yang sedang menggelinding, semakin lama menggelinding maka akan semakin membesar. Penjelasan mengenai jumlah informan dan teknik sampling yang digunakan dapat di lihat pada tabel di bawah ini

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

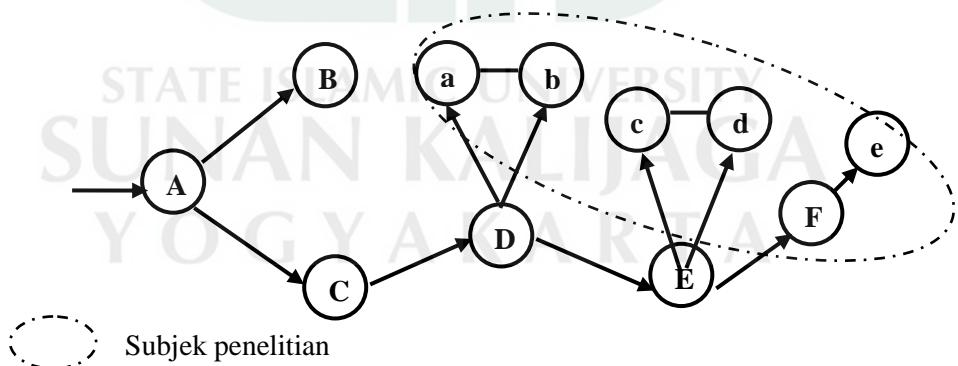
⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta,2013), hlm. 301-302.

⁴² Michael Quinn Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif*, hlm.89.

Tabel 1.3 Teknik Pengambilan Sampel Penelitian

No.	Informan	Jumlah	Teknik
1	a. Kepala Dinas Pasar b. Penasehat Umum Buruh Gendong Pasar Beringharjo c. Ketua Paguyuban Buruh Gendong	1 1 1	<i>Purposive sampling</i> <i>Purposive sampling</i> <i>Purposive sampling</i>
2	a. Perempuan lansia buruh gendong di Pasar Beringharjo dengan usia 60 tahun (masih produktif). b. Masih bekerja menjadi buruh gendong c. Lama bekerja (5 tahun keatas)	6	<i>Nonprobability Sampling</i>

Teknik pengambilan sampel sumber sumber datadalam penelitian kualitatif yang bersifat purposive dan snowball itu dapat digambarkan seperti dibawah ini

Gambar 1.3**Proses Pengambilan Sampel**

Berdasarkan gambar diatas dapat dijelaskan sebagai berikut. A sebagai orang pertama yaitu Kepala Dinas Pasar Beringharjo sebagai sumber data. Informan awal ini sebaik-baiknya dipilih orang yang bisa

“membuka pintu” untuk mengenali keseluruhan medan secara luas mengenai pasar Beringharjo maupun buruh gendong pasar Beringharjo. Selanjutnya A disarankan ke B yaitu Penasehat umum buruh gendong pasar Beringharjo Umi Asih, beliau ini informan awal yang dipilih sekaligus orang yang mampu membuka pintu mengenai buruh gendong pasar Beringharjo. Mereka yang tergolong *gatekeepers / penjaga gawang dan knowledgeable informant/ informan* yang cerdas. Kemudian dari B disarankan ke C, yaitu ketua paguyuban buruh gendong pasar Beringharjo “Sayuk Rukun” Suyatmi. Kemudian dari C diarahkan ke D, E, F, sebagai ketua kelompok bagian pasar depan, pasar bagian tengah, dan bagian belakang. Dari ketua kelompok D ketua kelompok bagian depan atau batik disarankan kepada a dan b yang memenuhi kriteria. Begitu juga E ketua kelompok bagian pasar tengah yang menyarankan kepada c dan d. dilanjut dengan F menjadi ketua kelompok bagian sekaligus menjadi informan setelah itu F menyarankan kepada e.⁴³

b. Objek Penelitian

Objek penelitian kualitatif menurut Suharsimi Arikunto disebut variabel penelitian yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁴⁴ Adapun yang menjadi obyek penelitian adalah motivasi perempuan lansia.

⁴³ Diolah dari data penelitian, 2018

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2009), hlm. 215.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data sebagai bahan baku informasi yang harus tersedia dengan teknik-teknik yang sesuai. Jika data yang didapat dengan cara salah, maka informasi yang didapat atau dihasilkan pun akan menjadi salah dan sebaliknya.⁴⁵ untuk mengumpulkan data yang diperlukan sebagai bahan pembahasan dan analisis, dalam penelitian ini digunakan prosedur sebagai berikut:

a. Observasi

Kegiatan Observasi meliputi pencatatan secara sistematis kejadian, perilaku, obyek yang dilihat serta hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.⁴⁶ Pada tahap awal observasi dilakukan secara umum, peneliti mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin tentang buruh gendong di Pasar Beringharjo. Tahap selanjutnya peneliti melakukan observasi yang terfokus, yaitu menyempitkan data atau informasi mengenai Buruh Gendong Perempuan Lansia di Pasar Beringharjo sehingga peneliti dapat menemukan pola-pola perilaku dan hubungan yang terus terjadi seperti motivasi buruh gendong perempuan lansia

⁴⁵ Dr. Husein Umar, S.E.,MBA.,M.M, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2013), hlm 12.

⁴⁶ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu.2006), hlm. 224.

bekerja. Dengan mengamati kegiatan keseharian buruh gendong selama di pasar Beringharjo.

b. Wawancara

Wawancara dapat kita artikan sebuah interaksi timbal balik yang didalamnya terdapat pertukaran segala macam informasi.⁴⁷ Karena hampir sebagian besar data dalam penelitian diperoleh dari hasil wawancara, maka hendaknya seorang peneliti haruslah paham betul mengenai bagaimana ia harus melakukan wawancara.

Wawancara dilakukan secara mendalam atau wawancara kualitatif. Wawancara dilakukan dengan santai, informal, dan masing-masing pihak seakan-akan tidak memiliki beban psikologi. Wawancara mendalam akan memperoleh data yang menyeluruh. Wawancara mendalam biasanya lebih luwes, humanistik dan fleksibel masing-masing tidak akan meyalahkan satu dengan yang lain yang terpenting ada keterbukaan antara peneliti dengan yang diteliti.⁴⁸ Wawancara dilakukan pada saat buruh gendong beristirahat.

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁴⁷ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*, (Jakarta: Indeks, 2012), hlm. 118.

⁴⁸ Suwardi Endraswara, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama.2006), hlm. 168.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber informasi non manusia, seperti dokumen dan rekaman.⁴⁹ Dokumentasi berupa foto, video, dan film yang merupakan sumber data sekunder berguna bagi peneliti, karena data-data tersebut berupa gambar, suara yang akan melengkapi data yang bersifat tekstual.⁵⁰ Dokumentasi yang dapat dikumpulkan peneliti yaitu data-data dokumen perempuan lansia buruh gendong yang sudah ada di Pasar Beringharjo maupun instansi, dan foto, file data buruh gendong, rekaman hasil subjek, buku profil pasar Beringharjo, serta buku profil buruh gendong yang diambil saat penelitian di lapangan.

Dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat data berupa gambaran umum serta kondisi riil mengenai buruh gendong perempuan lansia yang menjadi obyek peneliti ini. Metode ini juga merupakan pendukung dari wawancara dan untuk mengetahui dan mencatat data-data tentang latar belakang objek penelitian dan untuk memperoleh data.

⁴⁹Rahel Widiawati Kimbal, *Modal Sosial dan Ekonomi Industri Kecil Sebuah Studi Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish.2015), hlm. 73.

⁵⁰ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu.2006), hlm. 228.

4. Analisis Data

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan analisis yang menajamkan, menggolongkan, membuang tidak perlu, penyaringan-penyaringan data yang sudah didapat dari lapangan sehingga membentuk kesimpulan yang dapat ditarik dan diverifikasi.⁵¹

b. Penyajian Data

Sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan suatu kemungkinan sehingga adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁵² Mendeskripsikan hasil data yang diperoleh dari penulisan di lapangan dengan menggunakan kalimat yang sesuai dengan pendekatan kualitatif, sesuai dengan laporan yang sistematis dan mudah untuk difahami.

c. Kesimpulan/ Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi merupakan penarikan kesimpulan dari data yang sudah diperoleh untuk menjawab rumusan masalah.⁵³

5. Teknik Validitas Data

Memvalidasi hasil hasil data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi pada

⁵¹ Ulber Silalahi., *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT Refika Aditama.2012) , hlm 340.

⁵² *Ibid. hlm 340*

⁵³ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Sosial : Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 150.

obyek yang diteliti sebenarnya. Hal tersebut bersifat dinamis atau berubah-ubah bahkan tidak konsisten. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi, yang dimana dalam menguji keabsahan data dari berbagai sumber.⁵⁴ Semakin banyak sumber, maka semakin banyak pula data yang didapatkan, tentu saja hal tersebut semakin valid. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan antara informan satu dengan informan yang lainnya. Dari informasi pertama yang diperoleh, peneliti menguji keabsahan data dengan cara mencari informasi ke subjek utama, maupun subjek pendukung.

H. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dan penulis ini dalam skripsi menjadi terarah, utuh dan sistematis, maka penelitian ini dibagi ke dalam empat bab:

Bab pertama yakni pendahuluan, meliputi deskripsi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan gambaran umum yang menjadi konteks penelitian dimana didalamnya terdiri dari profil Bringharjo. Setelah dipaparkannya profil, dilanjut dengan membahas sejarah buruh gendong pasar Bringharjo, kemudian protet buruh gendong saat ini dan paguyuban buruh gendong.

⁵⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.82-83

Bab ketiga penulis menyajikan data hasil penelitian di lapangan kemudian di analisis data tersebut ke dalam narasi kata. Hal ini disandarkan pada teori yang telah penulis kaji pada bab sebelumnya, sehingga bisa menghasilkan data yang lebih akurat.

Bab keempat adalah penutup yang meliputi kesimpulan berisi tentang catatan akhir dari penulisan skripsi ini yang berupa narasi deskriptif kualitatif yang diakhiri dengan saran untuk siapapun dengan diakhiri kata penutup.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian tentang motivasi perempuan lansia bekerja studi pada buruh gendong pasar Beringharjo Yogyakarta, penulis memetakan motivasi buruh gendong peremuan lansia menjadi 2, yaitu motivasi internal, dan motivasi eksternal. Sedangkan untuk mengukur tingkat motivasi menggunakan proses pencapaian kebutuhan.

1. Motivasi internal perempuan lansia bekerja sebagai buruh gendong pasar Beringharjo dipengaruhi oleh dua hal : yaitu motivasi awal bekerja yang mencakup Kebutuhan keberadaan (*existance*) dan Kebutuhan relasi, dan motivasi bertahan mencakup motivasi eksistensi, relasi dan *Growth*. Motivasi awal bekerja yaitu kebutuhan keberadaan mencakup : 1) tentang upah yang sudah mencukupi, 2) Kebutuhan Relasi yaitu buruh gendong perempuan lansia pasar Beringharjo dipengaruhi oleh teman.

Sedangkan motivasi perempuan lansia untuk tetap menjadi buruh gendong bertahan adalah hal utama yang menentukan keberlangsungan aktivitas pekerjaannya dari waktu ke waktu. Motivasi inilah yang membuat perempuan lansia merasa nyaman dan betah dengan pekerjaan yang dijalani mencakup motivasi eksistensi yaitu buruh gendong perempuan lansia mendapat pengakuan dari masyarakat dan kebutuhan Relasi ada tiga yang mempengaruhi dari faktor eksternal yaitu 1) Buruh gendong dengan

keluarga, 2) Buruh gendong dengan pedagang, 3) Buruh gendong dengan instansi.

Kebutuhan *Growth* yang mengacu kepada diri buruh gendong perempuan lansia untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri buruh gendong.

Bentuk kebutuhan akan mendorong diri buruh gendong perempuan lansia untuk menjadi pribadi kreatif dan produktif. Program yang menunjang kecakapan diri buruh gendong yaitu meliputi : 1) Belajar membaca, 2) Pelatihan, dan 3) pengajian minggu Pon.

2. Motivasi Eksternal yaitu motivasi yang muncul dari luar diri buruh gendong perempuan lansia. Yang mempengaruhi diri buruh gendong didasarkan pada ketertarikan untuk mengikuti program yang ada pada paguyuban Sayuk rukun melalui dampingan Yasanti, kegiatan tersebut berupa: Simpan pinjam, Koperasi, cek kesehatan gratis, dan aksesibilitas.
3. Adanya proses pencapaian untuk mengukur dorongan pada diri buruh gendong perempuan lansia pasar Beringharjo, yang meliputi : a) Proses Pemuasan – Progresif (*Fulfilment-Progression*), b) Kepuasan-Kekuatan (*satisfaction-Strengthening*) sedangkan yang tidak terjadi dalam buruh gendong pasar Beringharjo yaitu :Kekecewaan – Pengunduran (*Frustration-Regression*)

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, maka ada beberapa saran dan pembelajaran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut :

1. Pemerintah lebih memperhatikan buruh pada sektor informal untuk jaminan kerja terlebih pada buruh gendong .
2. Aktivitas untuk mendukung potensi buruh gendong lebih dioptimalkan lagi tidak hanya dirutinkan diawal tetapi memiliki kelanjutan.
3. Keluarga dan pemerintah lebih memperhatikan ketahanan jasmanai dan rohani dimana usia lanjut dari buruh gendong pasar Beringharjo tersebut rentan dan rawan mengalami penyakit manula dan gangguan kesehatan pada umumnya.

C. Penutup

1. Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tercurahlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.
2. Penulis telah berusaha yang terbaik dalam penyusunan skripsi ini, namun penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak yang tentunya bersifat membangun. Selain itu penulis juga mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

3. Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis memohon petunjuk, taufik dan hidayah-Nya. Semoga skripsi yang sederhana ini mendapat ridha dari Allah SWT dan dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya maupun bagi para pembaca pada umumnya. Amin Ya Rabbal A'lamin.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Daymon, Christine & Immy Holloway, *Metode-metode Riset Kualitatif dalam Public Relations dan Marketing Communications*, (Yogyakarta: PT Bentang Pustaka. 2008)
- Demartoto Argyo, *Pelayanan Sosial Non Panti Bagi Lansia Suatu Kajian Sosiologis*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2006)
- Endraswara Suwardi, *Metode,Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama.2006)
- Furchan Arif, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional. 1992)
- Hasan Iqbal, *Pokok-pokok materi penelitian dan aplikasinya*, (Jakarta: Graha Indonesia, 2002)
- Idrus Muhammad, *Metode Penelitian Sosial : Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga, 2009)
- Ivancevich John M. dkk, *Perilaku dan Manajemen Organisasi*, (Yogyakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2006)
- Kimbal, Rahel Widiawati, *Modal Sosial dan Ekonomi Industri Kecil Sebuah StudiKualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish.2015)
- Munandar, Ashar Sunyoto, *Psikologi Industri dan Organisasi*, (Jakarta: UI Press, 2008)
- Mustari, Andhie Surya, dkk, *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2014 Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2015)
- Nursalam dkk, *Pendidikan Dalam Keperawatan*, (Salemba medika)
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, *Situasi Lanjut Usia (LANSIA) di Indonesia 29 Mei- Hari Lanjut Usia Nasional*, (Jakarta: 2016),
- Ruane Janet M., *Dasar-dasar Metode penelitian Panduan Riset Ilmu Sosial* (Bandung: Nusa Media. 2013)
- Sadli Saparinah, *Berbeda Tetapi Setara pemikiran tentang kajian perempuan*, (Jakarta: Kompas, 2010)

Sarwono Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu.2006)

Semiawan Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: PT. Gramedia. 2010)

Silalahi Ulber, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT Refika Aditama.2012)

Slamet, Alexander Lucas, *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2016)

Suardiman Siti Partini, *Psikologi Usia Lanjut*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011)

Umar Husein, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2013)

Wijono Sutarto, *psikologi Industri & Organisasi dalam Suatu Bidang Gerak Psikologi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta:Kencana,2010)

Lain-lain

Anggie Finsa Mella, *Strategi Survive Para Buruh Gendong di Pasar Beringharjo Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga, 2011)

Jenis-jenis PMKS, <http://dinsos.jogjaprov.go.id/jenis-jenis-pmks/>, diakses pada 4 April 2017, pukul 09.30 WIB.

Jumlah Penduduk Lansia di Yogyakarta, <https://www.merdeka.com/uang/jumlah-penduduk-lansia-di-yogyakarta-tertinggi-di-indonesia.html> diakses pada 4 April 2017, pukul 09.30 WIB.

Mbah Rubiyem, 40 tahun Bekerja Sebagai Buruh Gendong di Pasar Beringharjo, <https://www.brilio.net> di akses pada 05 April 2017, pukul 20.00 WIB

Pengertian PMKS, http://dissos.jabarprov.go.id/gispmps/?page_id=2764. Diakses pada 4 April 2017, pukul 09.30 WIB

Raden Yulianus Gatot, *Motivasi Kerja Buruh Gendong dalam Meningkatkan Ketahanan Keluarga (Studi Penelitian di Pasar Beringharjo Kodya Yogyakarta DIY)* Tesis (Yogyakarta: Ketahanan Nasional Universitas Gadjah Mada, 1999)

Sekilas Gambaran Pengentasan Lansia <http://dinsos.jogjaprov.go.id/sekilas-gambaran-pengentasan-lansia-terlantar-di-pstw/>. Diakses pada 4 April 2017, pukul 09.30 WIB

Sowanya Adi Prahara, *Makna Kerja Buruh Gendong Perempuan di Pasar Beringharjo Yogyakarta : Sebuah Studi Fenomenologi*, Tesis (Yogyakarta: Jurusan Magister Sains Teknologi Fakultas Psikologi, UGM , 2010)

Pengertian Lanjut Usia <http://www.e-jurnal.com/2013/09/pengertian-lanjut-usia.html>

Buruh Gendong Menanti Asa, <http://www.solidaritas.net/2016/12/buruh-gendong-menanti-as.html> di akses pada 05 April 2017, pukul 20.00 WIB.

Buruh Gendong Menanti, <http://www.solidaritas.net/2016/12/buruh-gendong-menanti-as.html> diakses pada 4 April 2017, pukul 09.03 WIB

Mensos: ada 2,8 juta jiwa usia terlantar, <http://www.kemsos.go.id/modules>. Diakses pada 4 April 2017, pukul 09.30 WIB



DOKUMENTASI



Gambar 1.1
Buruh gendong ketika membawakan bawaan dari pelanggan



Gambar 1.2
Klinik kesehatan pasar Beringharjo yang disediakan Dinas Pasar



Gambar 1.3
Pembayaran Simpan Pinjam



Gambar 1.4
Tempat Beristirahat Buruh Gendong



Gambar 2.4
Kartu Tanda Anggota



Gambar 2.5
Kalender Buruh Gendong



Gambar 2.6
Ketika Buruh Gendong Perempuan Lansia mengangkut barang yang melewati anak tangga di pasar



Gambar 2.7
Denah Pasar Beringharjo Yogyakarta



Gambar 3.8
Buruh gendong Megambil Barang Pelanggan



Gambar 3.9
Buruh Gendong dengan Pelanggan



Gambar 3.10
Kotak Dana Sosial



Gambar 3.11
Buku Simpan Pinjam Usaha



Gambar 3.12
Pengajian Minggu Pon



Gambar 3.13
Cek Kesehatan Gratis

PEDOMAN WAWANCARA
JUDUL: MOTIVASI PEREMPUAN LANSIA BEKERJA
(Studi Buruh Gendong Pasar Beringharjo Kota Yogyakarta)

A. Kepala Dinas Pasar

a. Identitas

1. Nama :
2. Umur/usia :
3. Jenis Kelamin :
4. Pendidikan :
5. Alamat :

b. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana perkembangan pasar Beringharjo sejak berdirinya ?
2. Apa asas, maksud dan tujuan didirikannya pasar Beringharjo ?
3. Berapa jumlah pekerja yang berprofesi sebagai buruh gendong di pasar Beringharjo ?
4. Ada berapa paguyuban yang dinaungi buruh gendong di pasar Beringharjo ?
5. Apakah ada program yang dilakukan oleh pasar Beringharjo untuk para buruh, khususnya kepada buruh lansia ?
6. Apakah ada bantuan yang diberikan pasar Beringharjo untuk para buruh ?
7. Dalam bentuk apa bantuan tersebut ?
8. Bagaimana pihak pasar Beringharjo melakukan evaluasi pelayanan untuk para buruh ?

B. Ketua Paguyuban Buruh Gendong

a. Identitas

1. Nama :
2. Umur/usia :
3. Jenis Kelamin :
4. Pendidikan :
5. Alamat :
6. Agama :

b. Pedoman Wawancara

1. Berapa jumlah pekerja yang berprofesi sebagai kuli gendong di Pasar Beringharjo hingga saat ini ?
2. Berapa umur rata-rata pekerja kuli gendong di Pasar Beringharjo pada umumnya ?
3. Apakah pekerja kuli gendong tersebut berasal dari daerah yang dekat dengan Pasar Beringharjo ini?
4. Apakah para pekerja kuli gendong di Pasar Beringharjo ini memiliki izin bekerja sebagai kuli gendong?
5. Apakah jumlah pekerja kuli gendong di Pasar Beringharjo ini terus bertambah setiap tahunnya?
6. Adakah penangulangan pembinaan/pemberdayaan bagi para pekerja kuli gendong di Pasar Beringharjo ?
7. Apa pengaruh positif dan negatifnya dengan adanya pekerja kuli gendong di Pasar Beringharjo ini ?
8. Seperti apa kehidupan pekerja kuli gendong di pasar Beringharjo ?

C. Perempuan Lansia Buruh Gendong

a. Identifikasi

1. Nama :
2. Umur/usia :
3. Asal daerah:
4. Status perkawinan :
5. Jumlah tanggungan :
6. Pendidikan terakhir:
7. Agama :
8. Alamat :

b. Pedoman Wawancara

A. Perempuan dalam memilih pekerjaan sebagai buruh gendong

1. Apa yang mendorong anda masih tetepa memilih bekerja di usia senja ini ?
2. Sudah berapa lama anda bekerja sebagai kuli gendong ?
3. Mengapa memilih bekerja sebagai buruh gendong, semangat atau keinginan ?
4. Apakah keluarga mendukung dengan pekerjaan ini ?
5. Berapa jam bekerja dalam sehari ?
6. Berapa hari bekerja dalam seminggu ?
7. Apakah ada usaha lain selain bekerja disini ?
8. Berapa pendapatan anda tiap hari ?
9. Bagaimana pemanfaatan pendapatan anda?
10. Berapa rupiah pengeluaran anda?
11. Apakah ada riwayat sakit ?
12. Sarana apa yang anda gunakan untuk pergi ke lokasi tempat anda bekerja?
13. Berapa yang harus anda keluarkan untuk biaya transportasi?
14. Apakah dengan bekerja menjadi buruh gendong kebutuhan terpenuhi ?

15. Dalam bekerja apakah anda memiliki target pengguna jasa anda yang harus dicapai?

D. Hambatan yang ditemui selama bekerja sebagai buruh gendong

1. Apa yang memotivasi anda untuk bertahan bekerja menjadi buruh gendong?
2. Apakah karena kebutuhan anda rela bekerja sebagai buruh gendong?
3. Apakah pendapatan suami anda tidak mencukupi kebutuhan keluarga anda?
4. Apa manfaat yang anda peroleh selama bekerja menjadi buruh gendong?
5. Apa tujuan anda bekerja menjadi buruh gendong?
6. Adakah persyaratan khusus menjadi anggota buruh?
7. Adakah kartu anggota buruh dan berapa biaya administrasi yang harus anda keluarkan?
8. Barang apa saja yang biasanya anda gendong?
9. Apakah anda merasa senang bekerja sebagai buruh gendong?
10. Apakah anda tidak merasa keberatan ketika menggendong barang yang terlalu banyak?
11. Bagaimana hubungan ibu dengan buruh gendong yang lain?
12. Apakah ada wisatawan yang menjadi pelanggan anda?
13. Bagaimana hubungan anda dengan dengan wisatawan yang menggunakan jasa anda?
14. Apa kendala yang anda alami selama bekerja?
15. Penyakit apa yang sering anda alami selama menjadi buruh gendong?
16. Apakah paguyuban atau yayasan atau dinas pengelolaan pasar yang menaungi buruh gendong menyediakan layanan kesehatan?
17. Layanan seperti apa?

**DAFTAR ANGGOTA PAGUYUBAN SAYUK RUKUN BURUH GENDONG
PASAR BERINGHARJO**
LANTAI 3 KELOMPOK MBAK SUTIYEM

NO	NAMA	ALAMAT
1	Ibu Boinem	Pereng Kembang, Bale Catur, Gamping Selman
2	Ibu Mursinah	Mertan, sukoreno, Sentolo, Kulon Progo
3	Ibu Rubiyem/Rub	Taruban Wetan,Tuksono, Sentolo, Kulon Prog
4	Ibu Sariyem	Salam, Salamrejo, Sentolo, Kulon Progo
5	Ibu Seni	Karang Wetan, Donomulyo, Nanggulan
6	Ibu Tuginem	Ngrandu, salam Rejo, Sentolo, Kulon Progo
7	Ibu Suyatni	Balak, Tuksomo, Sentolo Kulon progo
8	Ibu Sukiyem	Kalisono, Tuksomo, Sentolo, Kulon progo
9	Ibu Surajiyem	Krebet, Tuksomo, Sentolo, Kulon Progo
10	Ibu Tumilah	Jatisawit, Balecatur, Gamping, Sleman
11	Ibu Sudilah	Ponggalan, Giwangan, Umbulharjo, Sleman
12	Ibu Sutiyem	Taruban Wetan,Tuksono, Sentolo, Kulon Progo
13	Ibu Sri Darsono	Jl. Soga 40, Umbu harjo, jogja
14	Ibu Samini	Pandak, Wijirejo, Panak, Bantul
15	Ibu Klinem	Janten,Ngestiharjo, Kasihan, Bantul
16	Ibu Tuminah Dulngalim	Banggan, Sukoreno, Sentolo, Kulon Progo
17	Mendes	Sorolaten, Sidokarto, Gidean, Sleman
18	Ibu Anik/Martini	Samakan, Banjararum, Kalibawang, Kulon Progo
19	Ibu Sulasmi/pesek	Kricak Kidul, Kricak,Tegalrejo, Yogyakarta
20	Sri Widyaningsih	Bendo, Ngentakrejo, Lendah, Kulon Progo
21	Ibu Parni	Giwangan
22	Ibu Sulami	Jangkan Lor, Sentolo, Sentolo Kulon Progo
23	Ibu Sumiati	Paten
24	Ibu Rukini	Panjul, Srikyangan, Sentolo,Kulon progo
25	Sri Maryati	Jl. Soga 40, Umbu harjo, jogja
26	Ibu Eni Ernawati	Sanan, Bawuran , Pleret, Bantul
27	Ibu Sartini	Sanan, Bawuran , Pleret, Bantul
28	Ibu Suratmi	Dukuh MJ, Gedongkiwi, Mantrijeron, Jogja
29	Ibu Wajiyem	Ketonggo,Wonokromo,Pleret,Bantul
30	Ibu mulyo Slamet	Condrowangsan, Potorono, Banguntapan, Bantul
31	Ibu Parjiyem	Panjul, Srikyangan, Sentolo,Kulon progo
32	Ibu Paisah	Depok, Sukoreno, Sentolo, Kulon Progo
33	Ibu Kemyem	panjul, Srikyangan, Sentolo,Kulon progo
34	Ibu Suminah	Pokoh, Palbapang, Bantu
35	Ibu Sukiyem B	Sanan, Bawuran , Pleret, Bantul
36	Ibu Biyem	Sorolaten, Sidokarto, Gidean, Sleman
37	Ibu Samirah	

CURRICULUM VITAE

Rif'atunnisa

(Yogyakarta, 27 Desember 1994)

Tompeyan TR III/ 133 RT 09 RW 03 Tegalrejo, Yogyakarta.

Kecamatan Tegalrejo, Yogyakarta 552244

Yogyakarta

Email: rifatunnisa27@gmail.com

089 7300 2694



PENDIDIKAN

2013 – Sekarang	Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial
2010 – 2013	SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta
2007 – 2010	MTsN Yogyakarta 1
2001 – 2007	SDN Pingit Yogyakarta
2000 – 2001	TK Buyung Yogyakarta

PENGALAMAN ORGANISASI

Februari 2017	Pengawas Pemilihan Umum Wali Kota Yogyakarta, Kecamatan Tegalrejo
September 2017	Anggota Karang Taruna Wiratama, Kelurahan Tegalrejo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta
2016 – Sekarang	Ketua Bidang Kesenian dan Kebudayaan PRAMUDITA (Perkumpulan Muda-Mudi Tompeyan)
2016 – Sekarang	Pengajar Wadah Sinau Bareng (WASIRENG) Tompeyan, Tegalrejo, Kota Yogyakarta
2015 – Sekarang	Anggota Forum Komunikasi Kesejahteraan Indonesia (FORKOMKASI)
2015 – Sekarang	Anggota Serikat Buruh Konstruksi Indonesia (SERBUK)
2014 – Sekarang	Relawan Pengajar Sekolah Rakyat Pinggir Sungai Code
2013 – Sekarang	Anggota LP3S Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial
2013 – Sekarang	Sekretaris HPPI (Himpunan Pemuda Pemudi Tompeyan)
2013 – Sekarang	Anggota Komunitas Teater “NAMA” Yogyakarta

2012 – Sekarang	Pengajar TKA – TPA Sunan Gunung Jati
2014	Radio Rasida FM
2015	TIM Open Recruitment Relawan Pengajar Sekolah Rakyat Pinggir Sungai Code dan Anggota P3S (Paguyuban Pengajar Pinggir Sungai)
2011 – 2013	Anggota Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta
2011 – 2013	Anggota Hisbul Wathan Muhammadiyah (HW) SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta
2011 – 2013	Anggota Pecinta Alam (PIPA)
2007 – 2008	Anggota Palang Merah Remaja (PMR) MTsN Yogyakarta 1
2005 – 2006	Anggota <i>Marching Band Sd N Pingit</i> Yogyakarta

PENGALAMAN MAGANG DAN PELATIHAN

2011	Praktek Kerja Lapangan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Balai kota, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta
2015 – 2016	Mahasiswa Praktek Pekerjaan Sosial Mikro, Mezo dan Makro di Balai Rehabilitasi Sosial Remaja (BRSR) Tridadi, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta
2017	Pelatihan Menjahit Dasar di Kelurahan Tegalrejo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta

KEMAMPUAN DAN MINAT

- Memiliki kemampuan Bahasa Arab dan Inggris (Pasif)
- Memiliki keterikatan terhadap isu-isu Sosial, Politik, Agama, Alam, dan Pengembangan Diri.
- Memiliki kreativitas
- Berwirausaha
- Memiliki kemampuan belajar mengajar dengan anak-anak.

Demikian, daftar riwayat hidup ini telah saya buat dengan sebenar-benarnya

Yogyakarta, 14 februari 2018

Rif'atunnisa'